

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa perkawinan beda agama di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Redak membawa dampak bagi anak, secara khusus berdampak pada pemberian pendidikan keagamaan pada anak tersebut. Anak mengalami ambivalensi dalam pendidikan keagamaan, disebabkan oleh perbedaan-perbedaan tentang nilai, dan prinsip keagamaan yang dilihatnya pada kedua orang tuanya.

Pada penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa untuk mengatasi persoalan di atas, teknik yang relevan untuk diterapkan untuk sebagai upaya konseling adalah teknik *motivational interviewing*. Teknik ini akan membangkitkan motivasi internal pada anak, untuk melakukan perubahan berdasarkan cara yang paling nyaman menurutnya, termasuk dalam pengambilan keputusan beragama.

B. Saran-saran

1. Bagi Pascasarjana IAKN Toraja

Melalui penelitian ini, penulis memberi saran kepada Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, untuk dapat memberi perhatian khusus, kepada pengembangan pastoral konseling, secara khusus, dalam menjadikan teknik *Motivational Interviewing* sebagai salah satu topik pembahasan dalam mata kuliah, seperti *Pastoral Generasi Muda*, dan *Konseling Kristen*.

2. Bagi Gereja

Melalui penelitian ini memberi saran kepada majelis Gereja Toraja Jemaat Moria Redak Klasis Parepare, sebagai pelaksana konseling dalam pelayanan jemaat, untuk menjadikan teknik *Motivational Interviewing* sebagai upaya konseling untuk mengatasi ambivalensi yang dialami oleh anak dari perkawinan beda agama agama.